

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tiga kegiatan bank yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank juga memiliki tiga tugas khusus, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito, menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat, memberikan jasa-jasa lainnya. Bank merupakan lembaga keuangan. Lembaga keuangan dalam arti luas adalah perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*). Dalam menjalankan bisnisnya sebagai intermediasi, hal utama yang diinginkan bank adalah mendapatkan laba. Mendapatkan laba yang tinggi bagi bank adalah sebuah peluang agar masyarakat lebih percaya, sehingga membuat masyarakat terdorong untuk menyimpan dana yang lebih di bank dan akan membuat bank bisa menyalurkan kembali dana lebih banyak.

Fungsi bank yang lain yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia, karena itu dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Bank yang menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga bisa beroperasi secara optimal. Aspek permodalan bagi

perbankan nasional sangatlah penting karena kekuatan permodalan yang sangat besar dibutuhkan dalam persaingan global. Sebuah bank dinyatakan mampu untuk menjadi badan usaha adalah apabila bank tersebut mampu mengelola sistem permodalan dengan baik, agar permodalan bank selalu sehat dan didukung oleh kualitas aset yang sehat, otoritas moneter menentukan aturan-aturan kesehatan permodalan bank dan berfungsi sebagai *prudential banking supervision*, sehingga bank tidak goyah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul.

Bank perlu meningkatkan kemampuan dalam menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis maupun pertumbuhan kredit yang berlebihan. Diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan ketentuan dan standar internasional, karena permodalan bank merupakan aspek penting yang menjadi fokus utama pengaturan industri perbankan oleh pengawas bank yaitu Bank Indonesia.

Salah satu tolok ukur sebuah bank dinyatakan mampu untuk menjadi badan usaha adalah apabila bank tersebut dapat mengelola sistem permodalannya dengan baik, yang dapat dilihat dengan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Menurut Bank Indonesia, tingkat kecukupan permodalan bank dapat dijaga dengan memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator paling penting dalam menjaga tingkat permodalan bank.

CAR merupakan kemampuan bank membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2015:153). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia pasal 2 Nomor 15/12/PBI/2013 mengatur tentang ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal bank terdiri atas ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk Risiko Operasional, dan ATMR untuk Risiko Pasar. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank wajib memenuhi Kewajiban Penyediaan

Modal Minimum (CAR) minimal 8% dari ATMR. Bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi CAR yang selalu mengalami peningkatan dari periode ke periode

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TW I
2014-TW II 2019

NO	NAMA BANK	CAPITA ADEQUACY RATIO (CAR)											
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata* Tren
1	RAKYAT INDONESIA	18,31	20,59	0,12	22,91	0,11	22,96	0,002	21,21	-0,08	20,77	-0,02	0,03
2	NEGARA INDONESIA	16,22	19,49	0,20	19,36	-0,01	15,83	-0,18	18,51	0,17	18,68	0,01	0,04
3	CENTRAL ASIA	16,86	18,65	0,11	21,90	0,17	23,06	0,05	23,39	0,01	23,58	0,01	0,07
4	DANAMON	18,17	20,84	0,15	22,30	0,07	23,24	0,04	22,79	-0,02	22,24	-0,02	0,04
5	CAPITAL INDONESIA	16,43	17,70	0,08	20,64	0,17	22,56	0,09	18,66	-0,17	15,96	-0,14	0,004
6	GANESHA	14,18	14,40	0,02	34,93	1,43	30,10	-0,14	31,85	0,06	32,81	0,03	0,28
7	MAYAPADA INTERNASIONAL	10,44	12,97	0,24	13,34	0,03	14,11	0,06	15,82	0,12	14,74	-0,07	0,08
8	MEGA	15,23	22,85	0,50	26,21	0,15	24,11	-0,08	22,79	-0,05	23,26	0,02	0,11
9	MASPION	19,43	19,33	-0,01	24,32	0,26	21,59	-0,11	21,28	-0,01	21,59	0,01	0,03
10	MNC INTERNASIONAL	17,79	17,83	0,002	19,54	0,10	12,58	-0,36	16,27	0,29	15,17	-0,07	-0,01
11	OCBC NISP	18,74	17,32	-0,08	18,28	0,06	17,51	-0,04	17,63	0,01	18,53	0,05	-0,001
12	PERMATA	13,58	15,00	0,10	15,64	0,04	18,12	0,16	19,44	0,07	19,81	0,02	0,08
13	QNB INDONESIA	15,10	16,18	0,07	16,46	0,02	20,30	0,23	26,50	0,31	21,88	-0,17	0,09
14	SINARMAS Tbk	18,38	14,37	-0,22	16,70	0,16	18,31	0,10	17,60	-0,04	15,93	-0,09	-0,02
15	ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	15,76	15,20	-0,04	19,92	0,31	17,44	-0,12	19,80	0,14	19,18	-0,03	0,05
16	AGRIS	17,58	17,35	-0,01	16,81	-0,03	17,10	0,02	15,50	-0,09	32,98	1,13	0,20
17	ARTOS INDONESIA	16,99	19,16	0,13	22,87	0,19	21,26	-0,07	18,63	-0,12	16,02	-0,14	-0,003
18	HARDA INTERNASIONAL	15,73	21,90	0,39	21,73	-0,01	19,60	-0,10	16,85	-0,14	16,73	-0,01	0,03
19	BUKOPIN	14,21	13,56	-0,05	15,03	0,11	10,52	-0,30	13,41	0,27	13,20	-0,02	0,004
20	MESTIKA DHARMA	26,66	28,26	0,06	35,12	0,24	35,21	0,003	34,58	-0,02	37,40	0,08	0,07
21	BRI AGRONIAGA	19,06	22,12	0,16	23,68	0,07	0,30	-0,99	28,34	93,47	25,41	-0,10	18,52
22	YUDHA BHAKTI	15,22	15,70	0,03	21,38	0,36	18,18	-0,15	19,47	0,07	24,31	0,25	0,11
23	INA PERDANA	24,94	19,66	-0,21	30,36	0,54	66,43	1,19	55,03	-0,17	49,42	-0,10	0,25
24	CIMB NIAGA	15,39	16,16	0,05	17,71	0,10	18,22	0,03	19,20	0,05	0,20	-0,99	-0,15
25	DINAR INDONESIA	31,24	30,50	-0,02	26,84	-0,12	25,83	-0,04	28,10	0,09	26,82	-0,05	-0,03
26	WOORI SAUDARA INDONESIA 1906	21,71	18,82	-0,13	17,20	-0,09	24,86	0,45	23,04	-0,07	20,68	-0,10	0,01
27	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16,08	16,21	0,01	18,43	0,14	18,77	0,02	18,63	-0,01	16,94	-0,09	0,01
28	BPD JAWA TIMUR	22,17	21,22	-0,04	23,88	0,13	24,65	0,03	24,21	-0,02	23,22	-0,04	0,01
29	BUMI ARTA	15,07	25,57	0,70	25,15	-0,02	25,67	0,02	25,52	-0,01	25,54	0,001	0,14
30	CHINA CONTRUCTION BANK INDONESIA	14,15	16,39	0,16	19,43	0,19	15,75	-0,19	15,69	-0,004	17,48	0,11	0,05
31	MITRANIAGA	18,53	15,20	-0,18	17,91	0,18	18,36	0,03	19,08	0,04	21,44	0,12	0,04
32	PAN INDONESIA	15,62	19,94	0,28	20,32	0,02	21,99	0,08	23,49	0,07	23,81	0,014	0,09
33	MANDIRI	16,60	18,60	0,12	21,36	0,15	21,64	0,01	20,96	-0,03	21,01	0,002	0,05
34	TABUNGAN NEGARA	14,64	16,97	0,16	20,34	0,20	18,87	-0,07	18,21	-0,03	16,99	-0,07	0,04
35	BRI SYARIAH	12,89	13,94	0,08	20,63	0,48	20,29	-0,02	29,72	0,46	26,88	-0,10	0,18
36	PANIN DUBAI SYARIAH	25,69	20,30	-0,21	18,17	-0,10	11,51	-0,37	23,15	1,01	16,70	-0,28	0,01
	Rata-Rata	17,633	18,62	0,08	21,30	0,16	21,02	-0,02	22,34	2,66	21,59	-0,02	0,57

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori CAR setiap bank sebenarnya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun apabila dilihat dari Tabel 1.1 maka hal tersebut tidak terjadi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai triwulan ke I tahun 2014

hingga triwulan ke II tahun 2019. Tabel 1.1 berikut menunjukkan bahwa masih ada penurunan CAR pada beberapa Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan dalam triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II 2019 CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selamanya mengalami peningkatan CAR, dimana terdapat enam bank yang memiliki rata-rata tren CAR yang bernilai negatif yaitu rata-rata tren pada Bank MNC Internasional dengan rata-rata tren sebesar -0,01, Bank OCBC NISP dengan rata-rata tren sebesar -0,001, Bank Sinarmas dengan rata-rata tren sebesar -0,02, Bank Artos Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,003, Bank CIMB Niaga dengan rata-rata tren sebesar -0,15 dan Bank Dinar Indonesia dengan rata-rata tren sebesar -0,03. Tren negatif menunjukkan masih ada masalah pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunya CAR pada beberapa bank yang trennya bernilai negatif di Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkannya.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015: 149). Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar (Suhardjono, 2012: 520). Rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013: 484). LDR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban bank kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank (Fahmi, 2015:155). IPR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap CAR.

Kualitas aset merupakan aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada, setiap penanaman pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas yang isinya terdiri dari kolektibilitas lancar, kurang lancar dan macet (Rivai, 2013: 473). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai, 2013:474). APB memiliki pengaruh negative terhadap CAR.

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL juga dapat diartikan sebagai pinjaman yang tidak dapat dilunasi atau dibayar tepat pada waktunya yang disebabkan oleh beberapa macam faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh debitur atau peminjam. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar pula risiko di industri perbankan. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi *Devisa Netto* (PDN).

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Suhardjono, 2012: 273). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. (Suhardjono, 2012: 274). PDN memiliki pengaruh positif atau negative terhadap CAR.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012: 311). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional bank (Rivai, 2013: 482). Biaya operasional yaitu semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan bank. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

FBIR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional diluar bunga terhadap pendapatan operasional bunga (Rivai, 2013: 482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012: 345). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset yang dimiliki (Suhardjono, 2012: 506). ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

ROE merupakan kemampuan bank menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 155). ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
11. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui signifikan pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui signifikan pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif APB terhadap Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui signifikan pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui signifikan pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui signifikan pengaruh positif ROA terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

11. Untuk mengetahui signifikan pengaruh ROE terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan tersebut antara lain:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya dan diharapkan memberikan manfaat pengetahuan umum dan diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam memahami teori-teori perbankan khususnya mengenai permodalan di bidang perbankan dan mengimplementasikan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan di STIE Perbanas Surabaya pada saat bekerja nanti.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi pembanding mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dan menambah koleksi di perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sistematis sehingga mempermudah dalam penyusunan penelitian ini. Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini terdapat bab yang menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Penelitian ini terdapat bab yang menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.